

## 5. PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan *low cost green car* (LCGC) dan faktor makro ekonomi lainnya seperti PDB per kapita, tingkat suku bunga dan harga bahan bakar pada tahun 1992 hingga 2018 terhadap permintaan mobil di Indonesia. Berdasarkan hasil regresi, maka dapat disimpulkan:

1. Kebijakan LCGC yang diterapkan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan mobil di Indonesia. Kebijakan LCGC telah melahirkan mobil dengan teknologi ramah lingkungan yang diikuti oleh harga yang terjangkau. Dengan begitu kebijakan ini dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan permintaan mobil di Indonesia.
2. PDB per kapita memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap permintaan mobil di Indonesia. Peningkatan daya beli masyarakat dapat meningkatkan permintaan mobil di Indonesia. Dengan daya beli yang lebih tinggi, maka kemampuan konsumsi seseorang akan semakin tinggi sehingga pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan permintaan mobil di Indonesia.
3. Tingkat suku bunga pinjaman memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap permintaan mobil di Indonesia. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka biaya pengembalian seseorang yang melakukan pinjaman untuk pembelian mobil akan semakin besar. Dengan kata lain, meningkatnya tingkat suku bunga pada akhirnya akan meningkatkan biaya pembelian mobil sehingga permintaan mobil akan menurun.
4. Harga BBM berhubungan positif dan signifikan terhadap permintaan mobil di Indonesia. Namun harga BBM baru dapat dikatakan signifikan memengaruhi permintaan mobil pada  $\alpha$  15%. Hal tersebut diduga karena produk industri otomotif terutama mobil pada saat ini sudah menerapkan teknologi yang dapat mendorong efisiensi penggunaan bahan bakar. Oleh sebab itu, rata-rata produk mobil saat ini yang sudah hemat bahan bakar menyebabkan peningkatan harga bahan bakar tidak berpengaruh besar bagi konsumen dan tetap meningkatkan permintaan mobil.

Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk melihat pengaruh kebijakan *low cost green car* (LCGC) dan faktor makro ekonomi lainnya seperti PDB per kapita, tingkat suku bunga dan harga bahan bakar terhadap ekspor dan impor mobil di Indonesia. Berdasarkan hasil regresi dengan data tahun 2001 hingga 2018, maka dapat disimpulkan:

1. Kebijakan LCGC secara signifikan berpengaruh positif terhadap ekspor mobil di Indonesia. Diterapkannya kebijakan LCGC dapat meningkatkan investasi sektor industri otomotif terutama mobil di Indonesia. Peningkatan investasi tersebut dapat meningkatkan kapasitas produksi yang lebih tinggi. Dengan begitu rata-rata biaya produksi akan menjadi lebih murah dan daya saing produk di pasar internasional akan semakin tinggi. Selain itu, kebijakan LCGC telah melahirkan mobil dengan teknologi ramah lingkungan dan harga yang terjangkau di pasar internasional. Oleh sebab itu kehadiran kebijakan LCGC pada akhirnya dapat meningkatkan ekspor mobil di Indonesia.
2. PDB per kapita memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ekspor mobil di Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena peningkatan PDB per kapita Indonesia dapat menarik investor untuk meningkatkan investasi di sektor industri otomotif mobil di Indonesia. Peningkatan daya beli dapat menjadi potensi bagi investor dalam meningkatkan keuntungannya. Dengan begitu investasi akan meningkat yang berdampak pada kapasitas produksi mobil di Indonesia yang semakin tinggi. Hal tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan ekspor mobil di Indonesia.
3. Tingkat suku bunga pinjaman investasi tidak secara signifikan memengaruhi ekspor mobil di Indonesia. Hal ini diduga terjadi karena mayoritas perusahaan dalam industri otomotif merupakan perusahaan asing yang berasal dari luar negeri. Dengan begitu, mayoritas investasi asing dalam pendirian fasilitas manufaktur mobil tidak menggunakan pinjaman investasi dari dalam negeri. Tetapi investasi tersebut membawa dana dari luar negeri untuk diinvestasikan di dalam negeri. Oleh sebab itu tingkat suku bunga pinjaman investasi tidak dapat memengaruhi ekspor mobil di Indonesia.
4. Harga BBM tidak secara signifikan memengaruhi ekspor mobil di Indonesia. Hal tersebut diduga terjadi karena peningkatan harga BBM diikuti dengan penurunan tingkat suku bunga riil. Kenaikan harga BBM akan dibebankan kepada produsen dan konsumen sehingga pada akhirnya dapat menurunkan ekspor. Namun di sisi lain, terdapat kemungkinan peningkatan ekspor akibat turunnya tingkat suku bunga riil. Penurunan tingkat suku bunga riil tersebut dapat berlanjut pada melemahnya nilai tukar rupiah sehingga dapat menguntungkan eksportir. Oleh sebab itu pada akhirnya kenaikan harga BBM dapat menyebabkan dua kemungkinan yang saling mengimbangi.
5. Kebijakan LCGC secara signifikan berpengaruh positif terhadap impor mobil di Indonesia. Hasil tersebut tidak sesuai dengan harapan penelitian ini. Hal tersebut diduga terjadi karena mayoritas impor mobil di Indonesia merupakan mobil dengan

jenis yang berbeda dengan mobil LCGC. Oleh sebab itu, hadirnya kebijakan LCGC tetap dapat meningkatkan impor mobil di Indonesia.

6. Harga BBM secara signifikan memiliki hubungan positif dengan impor mobil di Indonesia. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal dalam penelitian ini. Hal tersebut diduga terjadi karena mayoritas impor mobil di Indonesia merupakan mobil mewah dengan segmen konsumen menengah ke atas. Oleh sebab itu peningkatan harga bahan bakar tidak berpengaruh besar bagi konsumen tersebut. Selain itu juga mayoritas impor mobil di Indonesia yang merupakan mobil mewah tersebut juga telah menerapkan berbagai teknologi yang dapat menghemat penggunaan bahan bakar. Pada akhirnya peningkatan harga bahan bakar akan tetap meningkatkan impor mobil di Indonesia.
7. PDB per kapita secara statistik tidak signifikan memengaruhi impor mobil di Indonesia. Hal tersebut diduga karena peningkatan PDB per kapita diikuti oleh peningkatan harga mobil impor di Indonesia. Daya beli masyarakat yang lebih tinggi dapat berdampak pada peningkatan kemampuan konsumsi masyarakat sehingga akan meningkatkan permintaan. Namun di sisi lain, harga mobil impor di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan harga tersebut pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan permintaan impor. Oleh sebab itu, PDB per kapita tidak berpengaruh terhadap impor karena peningkatan daya beli diikuti oleh peningkatan harga mobil impor di Indonesia.
8. Tingkat suku bunga pinjaman tidak secara signifikan memengaruhi impor mobil di Indonesia. Hal tersebut diduga terjadi karena mayoritas jenis mobil impor di Indonesia merupakan mobil komersial dan mobil penumpang yang tergolong mewah. Oleh sebab itu, perubahan tingkat suku bunga tidak berpengaruh pada impor mobil di Indonesia. Hal tersebut karena mayoritas konsumen mobil impor merupakan perusahaan dan konsumen kelas menengah ke atas yang tidak tergantung pada kredit pinjaman dalam pembelian mobil.

Perluasan pasar domestik dan internasional dapat menjadi potensi bagi industri otomotif mobil di Indonesia dalam upaya untuk terus berkembang dan menjadi industri andalan Indonesia. Dengan tingginya jumlah penduduk dan Produk domestik bruto yang terus meningkat dapat menjadi kesempatan bagi Indonesia untuk menjadi basis produksi dan pasar terbesar industri otomotif mobil di wilayah ASEAN. Namun, hal tersebut perlu didukung oleh pemerintah dalam hal perbaikan infrastruktur penunjang produksi industri manufaktur otomotif mobil serta dukungan berupa kontrol terhadap tingkat suku bunga agar dapat tetap menjaga tingkat konsumsi masyarakat Indonesia. Dengan begitu, industri

manufaktur otomotif mobil di Indonesia dapat terus berkembang dan diimbangi dengan semakin besarnya pasar industri otomotif mobil di Indonesia.

Penulis juga menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Adapun perbaikan yang dapat dilakukan untuk penelitian di masa mendatang diantaranya sebagai berikut. Penelitian ini hanya menggunakan data *time series* selama 27 tahun untuk persamaan regresi permintaan mobil dan 18 tahun untuk persamaan regresi ekspor dan impor mobil. Oleh sebab itu akan lebih baik jika dapat menambah periode waktu agar hasil analisis dapat lebih tepat dan akurat. Data penjualan, ekspor dan impor mobil dalam penelitian ini terdiri dari mobil komersial dan mobil penumpang. Akan lebih baik jika data penjualan, ekspor dan impor yang digunakan terdiri dari mobil penumpang saja mengingat kebijakan LCGC yang diterapkan pemerintah merupakan kebijakan yang berdampak pada mobil penumpang di Indonesia. Dengan begitu, pengaruh kebijakan LCGC dapat lebih akurat dan tepat terhadap permintaan, ekspor dan impor mobil di Indonesia. Selain itu juga penelitian ini menggunakan data rata-rata harga minyak mentah dunia sebagai *proxy* data harga bahan bakar. Akan lebih baik jika data harga bahan bakar tidak menggunakan *proxy* sehingga hasil analisis terhadap variabel tersebut dapat lebih tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN Automotive Federation. (2018). *Asean automotive federation statistics*. Dipetik Agustus 29, 2019, from ASEAN Automotive Federation: <https://www.asean-autofed.com/statistics.html>
- Bank Indonesia. (2019). *Statistik ekonomi dan keuangan Indonesia (SEKI)*. Dipetik September 3, 2019, from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/statistik/seki/terkini/moneter/Contents/Default.aspx>
- Boediono. (2001). *Ekonomi moneter* (3 ed.). Yogyakarta: BFE.
- Case, K., & Fair, R. (2005). *Prinsip-prinsip ekonomi mikro* (7 ed.). Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- CNBC Indonesia. (2018, September 5). *Pajak mobil impor naik, harga jadi 3 kali lipat lebih mahal*. Dipetik Oktober 4, 2019, from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180905182027-4-31906/pajak-mobil-impor-naik-harga-jadi-3-kali-lipat-lebih-mahal>
- CNN Indonesia. (2016, Februari 5). *BPS: Laju ekonomi 2015 banyak terganjal faktor eksternal*. Dipetik September 21, 2019, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160205135559-78-109139/bps-laju-ekonomi-2015-banyak-terganjal-faktor-eksternal>
- CNN Indonesia. (2019, Juli 18). *GAIKINDO pasang target ekspor 1 juta mobil CBU pada 2025*. Dipetik September 20, 2019, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190718125330-384-413238/gaikindo-pasang-target-ekspor-1-juta-mobil-cbu-pada-2025>
- Detik.com. (2015, Maret 10). *GAIKINDO: Daya beli masyarakat menurun di 2 bulan terakhir*. Dipetik September 21, 2019, from Detik.com: <https://oto.detik.com/berita/d-2854953/gaikindo-daya-beli-masyarakat-menurun-di-2-bulan-terakhir>
- Detik.com. (2018, November 22). *Ekspor mobil Indonesia naik, ini brand paling laris di luar negeri*. Dipetik September 20, 2019, from Detik.com: <https://oto.detik.com/mobil/d-4312775/ekspor-mobil-indonesia-naik-ini-brand-paling-laris-di-luar-negeri>
- Detik.com. (2019, Januari 28). *Mobil impor paling laku di tanah air*. Dipetik Oktober 4, 2019, from Detik.com: <https://oto.detik.com/mobil/d-4403607/mobil-impor-paling-laku-di-tanah-air>
- Firdaus, M. R., & Arianti, M. (2003). *Manajemen perkerditan bank umum* (1 ed.). Bandung: Alfabeta.
- GAIKINDO. (2015). *Teknologi otomotif berperan dalam hemat BBM dan lingkungan*. Dipetik Oktober 3, 2019, from GAIKINDO: <https://www.gaikindo.or.id/teknologi-otomotif-berperan-dalam-hemat-bbm-dan-lingkungan/>
- GAIKINDO. (2018). *Indonesian automobile industry data*. Dipetik September 25, 2019, from GAIKINDO: <https://www.gaikindo.or.id/indonesian-automobile-industry-data/>
- GAIKINDO. (2019, Agustus). *GAIKINDO: 70 persen pembelian mobil lewat kredit*. Dipetik September 3, 2019, from GAIKINDO: <https://www.gaikindo.or.id/gaikindo-70-persen-pembelian-mobil-lewat-kredit/>

- Gujarati, D. N. (2004). *Basic econometrics* (4th ed.). New York: The McGraw-Hill Companies.
- Indonesia Investments. (2017, Juli 12). *Industri manufaktur otomotif Indonesia*. Dipetik September 23, 2019, from Indonesia Investments: <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/otomotif/item6047?>
- Islam, R., Ghani, A. B., Kusuma, B., & Hong, E. T. (2016). An analysis of factors that affecting the number of car sales in Malaysia. *International Review of Management and Marketing*, 6(4), 881-882.
- Kementerian ESDM. (2009, Agustus 13). *Harga minyak mentah dunia merosot, asumsi 2009 bisa turun*. Dipetik September 22, 2019, from Kementerian ESDM: <https://migas.esdm.go.id/post/read/Harga-Minyak-Mentah-Dunia-Merosot,-Asumsi-2009-Bisa-Turun>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2011). *Kajian dampak kesepakatan perdagangan bebas terhadap daya saing produk manufaktur Indonesia*. Jakarta: Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri. Dipetik September 16, 2019, from <https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2014/01/06/Full-Report-Kajian-Manufaktur.pdf>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2013). *Low cost green car*. Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Dipetik Agustus 26, 2019, from <https://kemenperin.go.id/download/4902>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2016). *Impor CBU masih dominan*. Dipetik Oktober 3, 2019, from Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <https://kemenperin.go.id/artikel/11797/Impor-CBU-Masih-Dominan>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2016). *RI jadi pasar otomotif terbesar di Asia Tenggara*. Dipetik September 18, 2019, from Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <https://kemenperin.go.id/artikel/3791/Kemenperin:-RI-Jadi-Pasar-Otomotif-Terbesar-di-Asia-Tenggara->
- Kompas.com. (2012, Maret 7). *Kenaikan harga BBM tidak berdampak besar pada ekspor*. Dipetik Oktober 3, 2019, from Kompas.com: <https://biz.kompas.com/read/2012/03/07/13051946/kenaikan.harga.bbm.tidak.berdampak.besar.pada.ekspor>
- Liputan 6. (2019, Juli 18). *Impor turun, industri mobil RI makin mandiri*. Dipetik Juli 20, 2019, from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4015693/impor-turun-industri-mobil-ri-makin-mandiri>
- Liputan6.com. (2016, Januari 6). *Di akhir 2015, harga minyak RI anjlok jadi US\$ 35,47 per barel*. Dipetik September 25, 2019, from Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2405081/di-akhir-2015-harga-minyak-ri-anjlok-jadi-us-3547-per-barel>
- Mankiw, N. G. (2012). *Principles of economics* (6 ed.). USA: Harvard University.
- Mishkin, F. S. (2012). *Macroeconomics policy and practice* (Global Edition ed.). England: Pearson Education Limited.
- Muhammad, F., Hussin, M. Y., & Razak, A. A. (2012). Automobile sales and macroeconomic variables: a pooled mean group analysis for ASEAN countries. *IOSR Journal of Business and Management (IOSRJBM)*, 2(1), 17-20.
- Muljono, T. P. (1993). *Manajemen perkreditan bagi bank komersil*. Yogyakarta: BPFE.

- Nizar, M. A. (2012). Dampak fluktuasi harga minyak dunia terhadap perekonomian Indonesia. *Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan-RI*, 206. Dipetik September 21, 2019, from <https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/dampak%20fluktuasi%20harga%20minyak%20dunia.pdf>
- Patra, T., & Rao J, M. (2017). Impact of macroeconomic factors on automobile demand in India. *Journal of International Economics*, 8, 110.
- Rangasamy, L. (2017). The impact of petrol price movements on South African inflation. *Journal of Energy in Southern Africa*. Dipetik September 22, 2019, from [http://www.scielo.org.za/scielo.php?script=sci\\_arttext&pid=S1021-447X2017000100011](http://www.scielo.org.za/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S1021-447X2017000100011)
- Rosyidi, S. (1995). *Pengantar teori ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salvatore, D. (2013). *International economics* (11 ed.). USA: Fordham University.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (1998). *Ilmu makroekonomi* (16 ed.). Jakarta: Media Global Edukasi.
- Statista. (2019). *Average annual OPEC crude oil price from 1960 to 2019 (in U.S. dollars per barrel)*. Dipetik September 3, 2019, from Statista: <https://www.statista.com/statistics/262858/change-in-opec-crude-oil-prices-since-1960/>
- Thamrin, S. (2000). *Analisis potensi pendapatan asli daerah, bunga rampai manajemen keuangan daerah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- World Bank. (2019). *GDP per capita (current US\$) - Indonesia*. Dipetik Agustus 15, 2019, from World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?locations=ID>
- World Bank. (2019). *Lending interest rate (%) Indonesia*. Dipetik Juli 25, 2019, from World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/FR.INR.LEND?locations=ID>
- World Bank. (2019). *Real interest rate (%) Indonesia*. Dipetik Oktober 3, 2019, from World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/FR.INR.RINR?locations=ID>